

**PENGEMBANGAN BUDAYA KEWIRAUSAHAAN
DI PERGURUAN TINGGI**



12 Januari 2010
Hd
K1
24/Hd/2010 - p. (1)
650.1 SAN

**MAKALAH
PEMANTAPAN KESIAPAN MAHASISWA
UNTUK MENDIRIKAN WIRUSAHA BARU**

Oleh:
Yofita Sandra, S.Pd., M.Pd.
NIP 132 308 781

Dibiayai DIPA DP2M
Nomor 007/SP2H/PPM/DP2M/11/2008, Tanggal 31 Desember 2008
Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
Departemen Pendidikan Nasional

LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2009

MAKALAH
PEMANTAPAN KESIAPAN MAHASISWA
UNTUK MENDIRIKAN WIRAUSAHA BARU

Oleh:
Yofita Sandra, S.Pd., M.Pd.



Disajikan pada "Pemaparan Hasil Program Pengembangan Budaya Kewirausahaan Tahun 2008" di Acacia Hotel, Jl. Kramat Raya No.81 Jakarta Pusat, telp. 021-3903030 pada hari Jumat, 17 Juli 2009.

Diketahui:
Direktur Penelitian dan
Pengabdian kepada Masyarakat,

Suryo Hapsoro Tri Utomo
NIP. 131 471 476

Dibiayai DIPA DP2M
Nomor 007/SP2H/PPM/DP2M/11/2008, Tanggal 31 Desember 2008
Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
Departemen Pendidikan Nasional

Pemantapan Kesiapan Mahasiswa Untuk Mendirikan Wirausaha Baru

Oleh: Yofita Sandra

Abstrak

Kegiatan MKU dilakukan dengan metode menempatkan mahasiswa dengan bimbingan dosen pada IKM untuk ikut dan terlibat langsung dalam berbagai kegiatan IKM. Setelah kegiatan dilaksanakan, didapatkan hasil: (1) Mahasiswa telah dapat mengaplikasikan IPTEKS yang dimilikinya dengan pengalaman wirausaha *advertising* sehingga motivasi berwirausahanya meningkat, serta memperoleh pengalaman praktis wirausaha *advertising*, sehingga semakin memantapkan kesiapan mahasiswa membuka wirausaha baru. (2) Industri mitra belum dapat meningkatkan kualitas produksi dan jasa industri mitra sehingga pangsa pasarnya menjadi meningkat. (3) Dosen pembimbing telah mendapatkan pengalaman praktis kewirausahaan, sehingga dapat mengaplikasikannya dalam kegiatan belajar di UNP Padang.

Kata Kunci: Magang Wirausaha; Mahasiswa

A. PENDAHULUAN

Jumlah tamatan Perguruan Tinggi (PT) yang menganggur ini setiap tahun akan terus bertambah. Menurut surat kabar Ganto (Edisi 09, Februari 2002), di Sumatera Barat (Sumbar) sebanyak 28% dari 11.788 orang yang menganggur adalah tamatan PT. Faktor utama tingginya tingkat pengangguran tamatan PT adalah karena terlalu banyak berharap untuk menjadi pegawai negeri (Ganto, Edisi 09, Februari 2002). Tidak banyak tamatan PT yang berkeinginan untuk berwirausaha, karena rendahnya motivasi wirausaha tamatan PT. Di samping itu, silabus mata kuliah kewirausahaan terlalu menekankan kepada pencapaian ranah kognitif juga memberi andil rendahnya motivasi tamatan PT untuk berwirausaha.

Oleh karena itu, untuk memberikan bekal pengetahuan praktis kewirausahaan kepada mahasiswa, maka diperlukan adanya upaya agar dapat mengikuti kegiatan nyata kewirausahaan. Salah satu diantara kegiatan tersebut adalah dengan melaksanakan Program Magang Kewirausahaan (MKU), yaitu dengan memberikan

MAKALAH
PEMANTAPAN KESIAPAN MAHASISWA
UNTUK MENDIRIKAN WIRUSAHA BARU

Oleh:
Yofita Sandra, S.Pd., M.Pd.



Disajikan pada "Pemaparan Hasil Program Pengembangan Budaya Kewirausahaan Tahun 2008" di Acacia Hotel, Jl. Kramat Raya No.81 Jakarta Pusat, telp. 021-3903030 pada hari Jumat, 17 Juli 2009.

Diketahui:
Direktur Penelitian dan
Pengabdian kepada Masyarakat,

Suryo Hapsoro Tri Utomo
NIP. 131 471 476

Dibiayai DIPA DP2M
Nomor 007/SP2H/PPM/DP2M/11/2008, Tanggal 31 Desember 2008
Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
Departemen Pendidikan Nasional

pengalaman praktis kewirausahaan kepada mahasiswa dengan cara ikut bekerja sebagai bagian yang integral pada suatu Usaha Kecil Menengah (UKM). Salah satu jenis kegiatan wirausaha yang dapat dikembangkan tamatan PT adalah dalam bidang percetakan, karena jenis wirausaha ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan.

Kegiatan pembelajaran kewirausahaan di Perguruan Tinggi (PT) kurang memberikan bekal teoritis praktis kepada mahasiswa, sehingga tamatannya sedikit sekali yang mau mencoba mencari peluang menciptakan kegiatan wirausaha. Kondisi ini menyebabkan PT lebih banyak menghasilkan pekerja berpendidikan tinggi, bukan wirausahawan yang dengan penguasaan ilmu dan teknologinya berusaha secara mandiri mensejahterakan diri dan masyarakat. Setelah mahasiswa menamatkan pendidikan di PT, mereka terlalu berharap untuk menjadi pegawai negeri, padahal lapangan kerja sebagai pegawai negeri sangat terbatas.

Khusus untuk Universitas Negeri Padang (UNP), pada tahun 2002 terdaftar sebanyak 9.457 orang mahasiswa. UNP mewisuda tamatannya dua kali setahun, pada wisuda Periode Maret 2002 UNP mewisuda sebanyak 1.420 orang, sebanyak 5,85% memperoleh yudisium *dengan pujian*, dan 75,28% memperoleh yudisium *sangat memuaskan* (UNP, 2002a). Berarti tingkat kemampuan mereka menguasai IPTEKS sudah baik. Namun karena kegiatan perkuliahan kewirausahaan di UNP masih teoritis, bahkan 52 Program studi yang ada, baru ditemukan 23 Program studi yang telah mencantumkan Mata Kuliah kewirausahaan pada Kurikulumnya (UNP, 2002b). Akibatnya, sebahagian besar diantara mereka akan menambah angka pengangguran yang ada, karena setelah tamat mahasiswa tidak dapat mengaplikasikannya IPTEKS yang dimilikinya ke dalam bentuk kegiatan wirausaha.

Oleh karena itu diperlukan pembenahan kegiatan pembelajaran kewirausahaan di UNP, sehingga jiwa kewirausahaan mahasiswa dan tamatannya menjadi berkembang. Selanjutnya diharapkan mereka dapat memanfaatkan IPTEKS yang dimilikinya untuk mendirikan wirausaha baru.

Di lain pihak, industri kecil menengah (IKM) yang menjadi andalan produk domestik regional bruto Sumatera Barat (Sumbar) mempunyai perkembangan yang lambat, hal tersebut disebabkan karena rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM) yang mengelolanya. Akibatnya, pemakaian teknologi dalam kegiatan usaha menjadi terbatas, sehingga daya saing menjadi lemah.

Di Sumatera Barat, sebanyak 94,8 persen dari industri yang ada merupakan industri kecil yang menyerap tenaga kerja sebanyak 105.999 orang (Kanwil Depperind, Sumatera Barat, 1995). Sebanyak 85% ekspor non-migas Sumbar, atau 55% total ekspor nasional berasal dari sektor industri (Kanwil Perindustrian Sumbar, 1993). Kontribusi sub sektor industri kecil terhadap produk domestik regional bruto Sumatera Barat selama lima tahun terakhir sebesar 15,79 persen (Amar, 1998). Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kualitas SDM IKM. Peningkatan kualitas SDM tidak harus dengan mengikuti atau melanjutkan pendidikan, namun dapat dilakukan dengan melakukan mitra dengan PT.

Untuk mengatasi permasalahan pengangguran tamatan PT dan rendahnya SDM IKM, maka diperlukan kegiatan kegiatan kemitraan. IKM dapat menyerap IPTEKS dari mahasiswa dan dosen, dan mahasiswa dapat menyerap pengetahuan praktis kewirausahaan dari IKM. Salah satu kegiatan kemitraan yang saling menguntungkan tersebut adalah dengan melaksanakan Program Magang Kewirausahaan (MKU).

Dosen dan mahasiswa mempunyai pengetahuan teoritis yang dapat ditularkan kepada IKM. Sedangkan pengusaha memiliki pengalaman praktis yang dapat dijadikan mahasiswa dan dosen untuk menumbuhkembangkan minat wirausaha.

Magang wirausaha dapat dilakukan pada industri *advertising*, karena industri ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Potensi itu terlihat dari keterkaitan industri *advertising* dengan industri/instansi lain. Berbagai perusahaan akan maju dengan pesat berkat adanya usaha *advertising*.

Sesuai dengan kebutuhan industri *advertising*, maka Program MKU dilaksanakan secara terintegrasi dari berbagai disiplin ilmu (*inter-disipliner*). Tim pelaksana, nara sumber, dosen pembimbing, dan mahasiswa mempunyai spesialisasi ilmu dalam bidang seni rupa, konstruksi bangunan, dan manajemen pemasaran. Dengan demikian, maka program studi yang dilibatkan dalam usulan kegiatan ini adalah: Seni Rupa, Teknik Bangunan dan Sipil, serta Tata Niaga.

Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Teknik Bangunan dan Sipil, serta Tata Niaga telah mencantumkan mata kuliah kewirausahaan dalam kurikulumnya, dengan demikian secara teoritis mahasiswanya telah memahami kewirausahaan. Bahkan beberapa mahasiswa sambil mengikuti kuliah telah merintis kegiatan yang mengarah kepada wirausaha, hal itu ditandai dengan adanya permintaan-permintaan dari konsumen untuk: mebel, desain perumahan, pengerjaan bangunan, desain interior, eksterior, benda-benda kerajinan, benda-benda souvenir, maupun berupa karya seni murni (lukisan, patung, grafis dll.). Namun karena kegiatan wirausaha tersebut masih merupakan kegiatan sampingan, maka kegiatan wirausaha tersebut belum tertata dengan baik.

Pengetahuan teoritis, pengalaman praktis, dan motivasi wirausaha yang sudah dimiliki mahasiswa dan dosen ini perlu ditingkatkan, sehingga mereka dapat melakukan kegiatan wirausaha. Salah satu upaya ke arah itu dapat dilakukan dengan mengikuti kegiatan MKU. Setelah kegiatan dilaksanakan, diharapkan: (1). Mahasiswa dapat mengaplikasikan IPTEKS yang dimilikinya dengan pengalaman wirausaha *advertising* sehingga motivasi berwirausaha meningkat. (2) Mahasiswa memperoleh pengalaman praktis wirausaha *advertising*, sehingga semakin memantapkan kesiapan mahasiswa membuka wirausaha baru. (3) SAS *Advertising* (IKM mitra) memperoleh

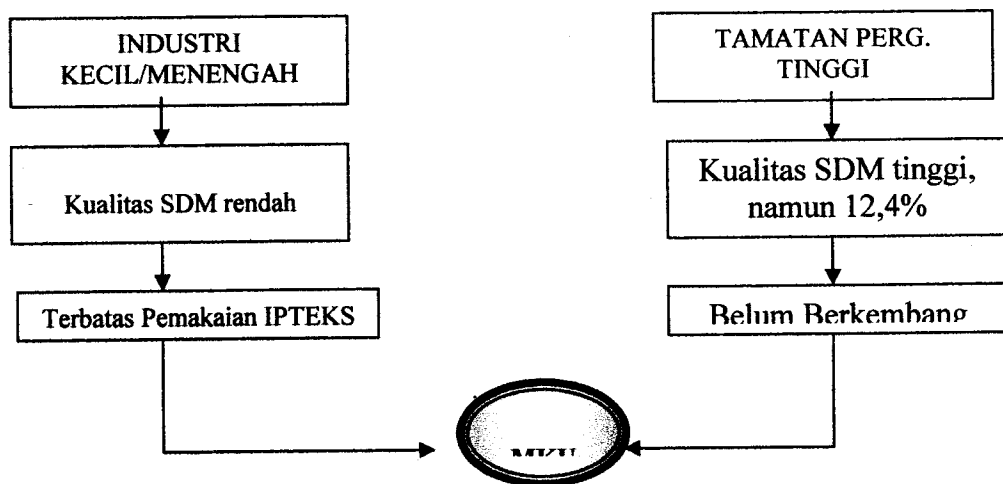
STAMPAN
KEMENTERIAN
Pendidikan dan Kebudayaan
REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS
SEGERI PADANG

transfer IPTEKS dalam disiplin ilmu seni rupa, sehingga dapat mengembangkan dan meningkatkan kualitas produk. (4) Dosen pembimbing mendapatkan pengalaman praktis kewirausahaan, sehingga dapat mengaplikasikannya dalam kegiatan belajar di perguruan tinggi.

Sesuai dengan tujuan tersebut, ditetapkan target luaran dari kegiatan: (1) Terjadi peningkatan yang signifikan antara motivasi wirausaha mahasiswa sebelum dengan sesudah kegiatan MKU dilaksanakan. (2) Minimal sebanyak 75% mahasiswa semakin mantap untuk mendirikan wirausaha baru melalui rencana bisnis yang dibuatnya, dan minimal 30% dapat dilaksanakan dalam jangka waktu tidak lebih dari satu tahun. (3) SAS *Advertising* (IKM mitra) dapat mengembangkan dan meningkatkan kualitas produksi. (4) Minimal 80% Dosen Pembimbing mengaplikasikan pengalaman praktis wirausaha dalam bentuk penyempurnaan silabus bernuansa wirausaha.

B. METODE

Berdasarkan kondisi empiris yang ditemukan di atas, maka kerangka berpikir tercantum dalam gambar berikut.



Berarti, inti kegiatan MKU adalah transfer IPTEKS terapan, pengalaman kewirausahaan dan manajemen yang bercirikan kemitraan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan tahap-tahan kegiatan: pembekalan, kegiatan lapangan, pemantauan dan pembimbingan, evaluasi dan pembahasan keberhasilan, serta penulisan rencana bisnis dan penyempurnaan silabus bernuansa wirausaha. Sebelum mahasiswa melaksanakan MKU, terlebih dahulu diberikan pembekalan dengan materi: pemahaman Program MKU (ruang lingkup, pola pelaksanaan, tujuan), rencana bisnis, proses produksi dan pemasaran produk IKM mitra, dan evaluasi keberhasilan MKU. Pelaksanaan MKU dilakukan dengan menempatkan mahasiswa untuk belajar dari pengalaman kerja praktis pada industri *SAS Advertising* sesuai dengan jam kerja industri. Mahasiswa terlibat langsung dalam berbagai jenis kegiatan industri, seperti: identifikasi, analisis dan penyelesaian permasalahan; manajemen produksi dan pemasaran; serta menerapkan Ipteks dalam bidang seni rupa, konstruksi bangunan, dan manajemen yang dimiliki mahasiswa untuk peningkatan kinerja industri.

Pembimbingan dilakukan oleh dosen pembimbing yang mempunyai keahlian sesuai job kerja yang dilakukan di IKM mitra, yaitu kegiatan yang berkaitan dengan kesenirupaan dibimbing oleh dosen pembimbing dari Program Studi Pendidikan Seni Rupa, bidang konstruksi dibimbing oleh dosen Program Studi Pendidikan Bangunan dan Sipil, dan kegiatan manajerial dibimbing oleh dosen pembimbing dari Program Studi Pendidikan Tata Niaga. Indikator pemilihan Dosen Pembimbing adalah mempunyai spesialisasi keahlian sesuai dengan kebutuhan dan kinerja industri mitra. Spesialisasi keahlian ditandai dengan pendidikan formal, mata kuliah yang diajarkan, dan pengalaman kewirausahaan.

Pimpinan industri bertindak sebagai instruktur, sedangkan pemantauan dilakukan oleh LPM UNP dan Ditbinlitabmas Ditjen Dikti. Hasil pemantauan dijadikan sebagai masukan untuk menyempurnakan pelaksanaan kegiatan. Tim pelaksana bertanggung jawab terhadap seluruh pelaksanaan kegiatan, sehingga tujuan kegiatan dapat dicapai secara maksimal. Tim pelaksana melaporkan seluruh proses pelaksanaan kegiatan kepada Ditbinlitabmas Ditjen Dikti Depdiknas melalui LPM UNP.

Evaluasi magang dilakukan pada saat dan akhir kegiatan. Evaluasi dilakukan bersama (mahasiswa, pengusaha, dan dosen pembimbing). Indikator pengukuran

sesuai dengan target luaran kegiatan yang tercantum dalam bagian indikator kinerja. Evaluasi awal dilakukan pada awal kegiatan dalam rangka rekrutmen peserta dan mengukur motivasi kewirausahaan awal peserta MKU. Alat pengukuran yang digunakan untuk mengukur kemampuan akademis calon peserta adalah rata-rata nilai mata kuliah yang relevan dengan usaha percetakan. Sedangkan alat pengukuran untuk mengukur motivasi kewirausahaan adalah angket.

Evaluasi proses dilakukan setiap minggu di saat pelaksanaan kegiatan dilakukan. Evaluasi proses digunakan untuk mengukur ketercapaian tujuan kegiatan yang telah dilakukan setiap minggu. Hasil evaluasi proses digunakan untuk menyempurnakan pelaksanaan kegiatan selanjutnya dan sebagai masukan untuk membuat laporan kemajuan kegiatan. Indikator evaluasi proses adalah butir-butir tujuan khusus. Evaluasi akhir dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan kegiatan dan sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan kegiatan MKU selanjutnya. Evaluasi proses dan evaluasi akhir dilakukan dengan melakukan diskusi pembahasan keberhasilan diantara Pimpinan UKM Mitra (Srikandi), Dosen Pembimbing, mahasiswa peserta MKU. Indikator evaluasi akhir sama dengan evaluasi proses, yaitu butir-butir tujuan khusus.

Kegiatan dilaksanakan dari bulan Juli sampai Oktober 2008 dengan jenis kegiatan berupa: (1) Persiapan yang meliputi kegiatan pemantapan jadwal dan rencana operasional, koordinasi dengan instansi terkait dan pengurusan izin, temu gagasan, dan penetapan pembagian kerja. (2) Pelaksanaan kegiatan terdiri atas kegiatan: pendaftaran dan seleksi peserta, pembekalan, pemagangan dan pembimbingan, serta evaluasi. (3) Pembahasan dan pelaporan terdiri atas kegiatan pembahasan keberhasilan MKU oleh Pimpinan Industri, Dosen Pembimbing dan Mahasiswa, serta penulisan laporan kegiatan oleh Tim Pelaksana.

Peserta MKU adalah sebanyak 8 orang mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa, dan Desain Komunikasi Visual. Rekrutmen peserta dilakukan dengan menyampaikan pengumuman secara terbuka kepada mahasiswa yang berminat mengikuti MKU dan memiliki pengetahuan yang relevan dengan wirausaha *advertising*. Minat mahasiswa ditandai dengan keikutsertaan secara sukarela, sedangkan untuk mendapatkan mahasiswa yang mempunyai pengetahuan yang

relevan dengan kebutuhan IKM mitra, maka dilakukan seleksi. Indikator seleksi adalah: (1) telah mengikuti kuliah minimal 5 semester, dan (2) indeks prestasi rata-rata minimal 2,5 untuk mata kuliah yang relevan dengan kebutuhan IKM mitra.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Dari Sisi Industri Mitra (Sas Advertising)

Tujuan program MKU yang terkait dengan industri mitra adalah: *SAS Advertising* (IKM mitra) memperoleh transfer IPTEKS dalam disiplin ilmu seni rupa, sehingga dapat mengembangkan dan meningkatkan kualitas produksinya. Sesuai dengan tujuan program ini maka target luaran program adalah peningkatan kualitas produksi *SAS Advertising* (IKM mitra).

Sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki mahasiswa, maka pengembangan dan peningkatan kinerja industri mitra (*SAS Advertising*) adalah dalam bidang desain produk. Namun dalam pelaksanaannya, ternyata transfer ipteks justru ditularkan oleh industri mitra kepada mahasiswa, bukan oleh mahasiswa kepada industri mitra.

Selama kegiatan berlangsung, desain produk yang dihasilkan dibuat berdasarkan permintaan konsumen. Atau industri tidak membuat desain, tetapi langsung mengerjakan produk berdasarkan desain yang diberikan oleh konsumen. Hal tersebut disebabkan karena konsumen *SAS Advertising* sudah menjadi langganan. Konsumen tersebut berasal dari perusahaan-perusahaan besar, yaitu: Caltex, Walls, Tancho, Marlboro, Semen Indarung dan perusahaan-perusahaan daerah Sumbar. Dengan demikian, penularan IPTEKS dari mahasiswa belum terjadi. Bahkan dalam teknik pengerjaan, penularan IPTEKS justru diberikan oleh industri mitra kepada mahasiswa, yaitu berupa pengerjaan produksi dengan teknik spit. Produk yang sudah siap dipasang pada tempat yang sudah tersedia, atau penggantian, perbaikan atau penyempurnaan dari reklame yang sudah terpasang. Dengan demikian, konstruksi juga tidak diperlukan.

Dengan demikian, secara fisik manfaat kegiatan kurang dirasakan oleh industri mitra, namun secara psikis terjadi peningkatan kinerja industri akibat

interaksi komunikasi antara mahasiswa dengan karyawan. Hubungan inter personal ini menjadikan kinerja karyawan menjadi meningkat.

2. Dari Sisi Mahasiswa Peserta Magang

Tujuan program MKU dilihat dari sisi mahasiswa adalah: (a) Mahasiswa dapat mengaplikasikan IPTEKS yang dimilikinya dengan pengalaman wirausaha *advertising* sehingga motivasi berwirausaha meningkat, serta (b) mahasiswa memperoleh pengalaman praktis wirausaha *advertising*, sehingga semakin memantapkan kesiapan mahasiswa membuka wirausaha baru. Sesuai dengan tujuan program ini, maka target luaran kegiatan adalah: (a) terjadi peningkatan yang signifikan antara motivasi wirausaha mahasiswa sebelum dengan sesudah kegiatan MKU dilaksanakan, serta (b) minimal sebanyak 75% mahasiswa semakin mantap untuk mendirikan wirausaha baru melalui rencana bisnis yang dibuatnya, dan minimal 30% dapat dilaksanakan dalam jangka waktu tidak lebih dari satu tahun.

Untuk mengukur ketercapaian tujuan “terjadi peningkatan yang signifikan antara motivasi wirausaha mahasiswa sebelum dengan sesudah kegiatan MKU dilaksanakan”, dilakukan dua kali pengukuran kecenderungan motivasi wirausaha mahasiswa. Pengukuran pertama dilakukan sesaat sebelum kegiatan pembekalan dilakukan, sedangkan pengukuran kedua dilakukan menjelang penutupan pelaksanaan kegiatan di SAS *Advertising*. Pengukuran dilakukan dengan mempergunakan angket. Indikator pengukuran mempergunakan ciri-ciri motivasi yang disampaikan Sardiman (1990), yaitu: tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi tugas, menghadapi minat terhadap macam-macam masalah (dalam hal ini dalam masalah wirausaha), lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya, senang mencari dan memecahkan masalahnya.

Data dianalisis dengan teknik analisis perbandingan menggunakan rumus t-test. Hasilnya didapatkan “terjadi peningkatan yang signifikan dalam taraf 5% antara motivasi wirausaha mahasiswa sebelum dengan sesudah kegiatan MKU dilaksanakan”.

Sedangkan untuk tujuan mahasiswa memperoleh pengalaman praktis wirausaha *advertising*, sehingga semakin memantapkan kesiapan mahasiswa membuka wirausaha baru. Dengan target luaran kegiatan berupa: minimal sebanyak 75% mahasiswa semakin mantap untuk mendirikan wirausaha baru melalui rencana bisnis yang dibuatnya, dan minimal 30% dapat dilaksanakan dalam jangka waktu tidak lebih dari satu tahun. Tujuan ini dapat dicapai dengan baik, bahkan melampaui target luaran yang ditetapkan. Semua mahasiswa yang aktif mengikuti kegiatan merencanakan untuk mendirikan wirausaha baru. Wirausaha baru tersebut dibuat sendiri-sendiri dengan nama dan jenis industri yang berbeda.

3. Perguruan Tinggi Pelaksana

Tujuan kegiatan MKU dari sisi perguruan tinggi pelaksana lebih terarah kepada pengembangan dan peningkatan kualitas pembelajaran di Jurusan Seni Rupa, yang diwakili oleh Dosen Pembimbing. Yaitu: Dosen pembimbing mendapatkan pengalaman praktis kewirausahaan, sehingga dapat mengaplikasikannya dalam kegiatan belajar di perguruan tinggi. Target luaran kegiatannya adalah: Minimal 80% Dosen Pembimbing mengaplikasikan pengalaman praktis wirausaha dalam bentuk penyempurnaan silabus bernuansa wirausaha.

Tujuan dan target luaran sudah dapat dicapai dengan baik. Seluruh dosen pembimbing memperbaiki dan menyempurnakan silabus mata kuliah yang dibinanya sehingga didapatkan silabus bernuansa wirausaha. Dengan demikian manfaat kegiatan bagi perguruan tinggi pelaksana adalah adanya perubahan, perbaikan, atau penyempurnaan silabus. Dosen bukan hanya mengacu kepada referensi ilmiah, tetapi juga kepada kondisi empiris yang berkembang di tengah masyarakat.

Luaran dan indikator pencapaian tujuan program sudah tercapai. Pencapaian untuk masing-masing khalayak sasaran adalah sebagai berikut: (1) Target luaran kegiatan bagi mahasiswa adalah terjadi peningkatan motivasi wirausaha mahasiswa, serta minimal 75% mahasiswa membuat rencana bisnis. Target luaran dan indikator keberhasilan ini sudah tercapai dengan baik, terjadi peningkatan yang signifikan dalam

taraf 5% antara motivasi kewirausahaan sebelum dengan sesudah pelaksanaan MKU. Kemudian 100% mahasiswa peserta MKU membuat rencana bisnis yang direncanakan untuk didirikannya. (2) Target luaran dilihat dari sisi Dosen Pembimbing adalah penyempurnaan silabus bernuansa wirausaha untuk dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran. dengan indikator keberhasilan minimal 80% dosen pembimbing membuat silabus mata kuliah bernuansa wirausaha untuk diterapkan pada kegiatan pengajaran. Target luaran kegiatan ini sudah dapat dicapai sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan, karena 100% dosen pembimbing telah menyempurnakan silabus mata kuliah yang dibinanya dengan silabus bernuansa wirausaha. (3) Target luaran kegiatan bagi Sas Advertising adalah: terjadinya pengembangan dan peningkatan kinerja industri mitra dengan indikator keberhasilan minimal 5% kualitas dan kuantitas produk industri mitra meningkat. Untuk jangka pendek, target luaran kegiatan ini masih belum bisa dicapai karena di saat kegiatan dilangsungkan tidak terjadi transaksi dengan konsumen baru. Konsumen yang memesan produk berasal dari konsumen lama yang mempunyai desain baku, dengan penempatan reklame pada tempat yang sudah tersedia (penggantian reklame lama). Namun secara psikologis terjadi peningkatan kinerja karyawan akibat adanya interaksi komunikasi dengan mahasiswa. (4) Target luaran kegiatan bagi UNP adalah: diterapkannya silabus bernuansa wirausaha dengan indikator keberhasilan minimal 80% Dosen Pembimbing mengaplikasikan silabus bernuansa wirausaha dalam kegiatan pengajaran. Indikator keberhasilan ini belum dapat diukur karena kegiatan pembelajaran pada semester ini masih berjalan.

D. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

SESUAI DENGAN TUJUAN KEGIATAN, KESIMPULAN YANG DAPAT DIAMBIL ADALAH:

1. Mahasiswa telah dapat (1) mengaplikasikan IPTEKS yang dimilikinya dengan pengalaman wirausaha *advertising* sehingga motivasi berwirausahanya meningkat, serta (2) memperoleh pengalaman praktis wirausaha *advertising*, sehingga semakin

memantapkan kesiapan mahasiswa membuka wirausaha baru. Seluruh (100%) mahasiswa peserta MKU membuat rencana bisnis yang akan dilaksanakannya.

2. Industri mitra belum dapat meningkatkan kualitas produksi dan jasa industri mitra sehingga pangsa pasarnya menjadi meningkat. Hal tersebut disebabkan karena Ipteks yang dimiliki SAS *Advertising* lebih baik dari yang dimiliki mahasiswa. Namun akibat interaksi komunikasi antara karyawan dengan mahasiswa, telah terjadi peningkatan gairah kerja karyawan SAS *Advertising*. Selanjutnya Pimpinan SAS *Advertising* berkeinginan untuk melanjutkan kegiatan serupa di masa yang akan datang, dan Pimpinan Industri telah menandatangani surat perjanjian kerja sama.
4. Dosen pembimbing telah mendapatkan pengalaman praktis kewirausahaan, sehingga dapat mengaplikasikannya dalam kegiatan belajar di UNP Padang. Dosen Pembimbing telah membuat atau menyempurnakan silabus bernuansa wirausaha untuk masing-masing mata kuliah yang dibinanya.

Selanjutnya direkomendasikan, hasil Program Magang Wirausaha di SAS *Advertising* ini diharapkan akan ditindaklanjuti dengan:

1. kegiatan-kegiatan kewirausahaan lanjutan berupa KCU, KBPK, INWUB, dan kegiatan lain yang relevan, serta mahasiswa mereliasisasi rencana bisnis yang dibuatnya ke dalam bentuk wirausaha baru.
2. disajikannya silabus bernuansa wirausaha dalam kegiatan pembelajaran oleh dosen, atau menyarankan kepada mahasiswa untuk menulis skripsi pada objek-objek industri kecil menengah.
3. mengundang pengusaha untuk membagi pengalamannya dalam berbagai kegiatan seminar, diskusi, dan pertemuan ilmiah lainnya.
4. ditulis modul-modul bernuansa wirausaha oleh dosen pembimbing dan membagikannya kepada mahasiswa dan industri kecil.
5. Memberikan kemudahan pemberian kredit lunak kepada tamatan perguruan tinggi yang berminat untuk berwirausaha.

DAFTAR BACAAN

Daftar bacaan yang harus dibaca oleh mahasiswa sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan ini.



- Amar, Syamsul. 1998. Penerapan Program Inkubasi Wirausaha Baru di Sumatera Barat. (Makalah). Padang: LPM IKIP Padang.
- Ditbinlitabmas. 1998. *Pedoman Usulan Program Pengembangan Budaya Kewirausahaan dalam Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Ditbinlitabmas.
- Kanwil Perindustrian. 1993. *Peranan Pendidikan Seni Rupa dalam Usaha Peningkatan Nilai Tambah Produk Industri*: Padang: Kanwil Perindustrian.
- Ganto, *Koran Kampus UNP Edisi 09, Februari 2002*.
- Kanwil Depperindag Sumbar. 1995. *Kontribusi Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan dalam Pembinaan dan Pengembangan Industri di Sumatera Barat*. Padang: Depperind Tk. I Sumbar.
- Nuwa Wea, J. .2002. dalam *Liputan 6 SCTV 29 Januari 2002*.
- UNP. 2002a. *Laporan Tengah Tahunan UNP 2002*. Padang: UNP.
- 2000b. *Buku Pedoman Akademik UNP Tahun 2002*. Padang: UNP.

